

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS 4 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI SIDOKERTO 03 PATI

Dita Septian¹⁾, Mira Azizah²⁾, Kiswoyo³⁾

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22282

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan gaya belajar siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati. Dengan memetakan gaya belajar, siswa dapat mengetahui gaya belajarnya sendiri dan juga dapat meningkatkan mutu guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Alasan memetakan gaya belajar ini adalah sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa atau pembaca yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Berdasarkan angket tentang gaya belajar visual yang sudah dikerjakan oleh siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati, didapatkan hasil bahwa 65,41 % jawaban "Ya". Untuk angket gaya belajar auditori didapatkan hasil bahwa 75% jawaban "Ya". Sedangkan angket gaya belajar kinestetik yang sudah dikerjakan didapatkan hasil bahwa sebesar 62,91% untuk jawaban "Ya". Sehingga dapat disimpulkan bahwa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah gaya belajar auditori dibandingkan dengan gaya belajar visual maupun gaya belajar kinestetik. Siswa kelas yang memiliki gaya belajar visual ada 5 siswa, yang memiliki gaya belajar auditori ada 16 siswa dan gaya belajar kinestetik ada 3 siswa.

Kata Kunci: Analisis, Gaya Belajar, dan Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning styles of grade 4 students of Sidokerto 03 Pati Elementary School in the Indonesian Language subject. This study aims to map the learning styles of grade 4 students of Sidokerto 03 Pati Elementary School. By mapping learning styles, students can find out their own learning styles and can also improve the quality of teachers in delivering learning in class. The reason for mapping this learning style is as an additional reference for students or readers who want to study more deeply about the differences in student learning styles. This study uses a descriptive qualitative research approach. The descriptive qualitative method adjusts the opinions between researchers and informants. The selection of this method was carried out because all phenomena that exist in society are clear. Based on the questionnaire about visual learning styles that have been completed by grade 4 students of Sidokerto 03 Pati Elementary School, the results showed that 65.41% answered "Yes". For the auditory learning style questionnaire, the results showed that 75% answered "Yes". While the kinesthetic learning style questionnaire that has been completed, the results showed

that 62.91% answered "Yes". So it can be concluded that in class 4 of SD Negeri Sidokerto 03 Pati, the most widely used learning style is the auditory learning style compared to the visual learning style and the kinesthetic learning style. There are 5 students in the class who have a visual learning style, 16 students who have an auditory learning style and 3 students who have a kinesthetic learning style.

Keyword: Analysis, Learning Styles, and Indonesian

History Article

Received 27 Februari 2025

Approved 6 Maret 2025

Published 17 Maret 2025

How to Cite

Septian, Dita. Azizah, Mira & Kiswoyo (2025). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 4 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sidokerto 03 Pati. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 47-61



Coresponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: ¹ ditaseptian2014@gmail.com

² miraazizah@upgris.ac.id

³ kiswoyo@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga pendidik guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Guru harus mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, akan memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar. Selain itu, juga dapat memudahkan mencapai tujuan pembelajaran pada tahap berikutnya. Jika siswa mampu mencapai seluruh tujuan pembelajaran yang dibuat, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut berhasil dalam belajar. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan seperti apa yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki daya tangkap dan gaya belajarnya masing-masing. Sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa berhasil dan belum berhasil. Faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah faktor internal, diantaranya adalah kesehatan siswa, minat, motivasi, dan cara siswa belajar. Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal diantaranya adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari beberapa faktor tersebut, gaya belajar merupakan salah satu hal yang masih kurang diperhatikan oleh guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. (Fitrilia, 2021)

Gaya belajar memiliki pengertian yaitu cara termudah dan tercepat siswa dalam memahami, menyerap dan mengolah informasi yang didapatkannya dari berbagai sumber sehingga dapat tersimpan dengan baik di dalam memorinya. Gaya belajar ini merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh siswa, siswa perlu mengetahui gaya belajarnya sendiri. Tidak hanya siswa, guru juga harus mengetahui apa saja macam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya. Namun, tidak semua gaya belajar diketahui oleh gurunya dikarenakan gaya belajar semua siswa berbeda-beda dan cara mengetahuinya tidak mudah. Dengan adanya perbedaan gaya belajar tersebut, harus dijadikan pertimbangan oleh guru ketika merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa juga perlu mengetahui gaya belajarnya sendiri, karena untuk membantu mereka menentukan strategi yang tepat untuk menemukan cara belajar yang mudah dan cepat. (Fitrilia, 2021)

Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang biasa disebut gaya belajar. Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa di dalam kelas. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki gaya belajar visual, ada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan ada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bisa dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih aktif dalam hal mendengarkan baik dari penjelasan guru atau temannya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya menyukai hal terkait visualisasi seperti melihat penjelasan dari guru melalui media power point atau yang lainnya. Sementara siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, biasanya lebih aktif untuk melihat langsung serta praktik langsung.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2024 di SD Negeri Sidokerto 03 Pati dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, terdapat perilaku-perilaku yang bervariasi yang tampak pada siswa tersebut saat pembelajaran berlangsung. Ada yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, ada yang fokus mendengarkan

penjelasan guru, ada yang sibuk menulis apa yang dikatakan oleh guru, dan ada juga siswa yang asik melakukan kegiatan fisik seperti mengganggu temannya belajar, melakukan banyak gerakan saat belajar dan bermain-main.

Alasan ingin memetakan gaya belajar adalah agar siswa dapat mengetahui gaya belajarnya sendiri sehingga nantinya siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Selain dari sisi siswa, penelitian ini juga untuk guru. Dengan adanya penelitian ini serta hasil yang didapatkan, dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru kelas dalam penyampaian materi dan pembuatan soal di kelas sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu juga, dapat memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi dan metode yang sesuai. Tidak hanya siswa dan guru saja, penelitian ini juga bisa untuk orang lain khususnya pembaca yaitu sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa atau pembaca yang ingin mengkaji lebih mengenai gaya belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 4 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sidokerto 03 Pati”. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gaya belajar yang digunakan masing-masing siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru kelas tentang pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar setiap siswanya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan begitu, dapat membantu guru dalam membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa sehingga potensi siswa bisa berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Dimana peneliti merupakan instrumen kunci, data yang diperoleh cenderung data kualitatif dan hasil penelitiannya bertujuan untuk memahami makna, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara, observasi dan angket akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu, ada juga data yang mendukung yaitu foto-foto hasil observasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan gaya belajar dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 4 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sidokerto 03 Pati”. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan gaya belajar yang digunakan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidokerto 03 yang berada di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Sidokerto 03 Pati ini terletak di Jalan Cinde, Dukuh Jambean, Desa Sidokerto, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Latar waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti membutuhkan waktu 5 bulan untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret-Juli 2024. Target/subjek penelitian dari penelitian ini adalah 24 siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03, guru kelas 4 dan juga 24 orang tua/wali murid siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung kondisi dan situasi tempat penelitian guna untuk mengumpulkan data. Pada saat observasi, peneliti membutuhkan lembar observasi untuk mengumpulkan data.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non-partisipatif, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Kegiatan observasi akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui observasi, peneliti akan mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui gaya belajar siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode pengumpulan data dan informasi untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber secara lisan. Dengan demikian, metode wawancara pada penelitian dilakukan secara tatap muka kepada narasumber dengan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan serta membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepada peneliti.

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara ini ditujukan kepada siswa, guru kelas dan orang tua siswa kelas 4 di SD Negeri Sidokerto 03 Pati, untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian.

4. Angket

Angket adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui keadaan atau apa yang dialami responden. Pada penelitian ini, Teknik angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Sidokerto 03 Pati.

Angket dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket tertutup (angket berstruktur). Tujuan menggunakan angket ini untuk mengetahui tentang gaya belajar kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati.

Instrumen penelitian adalah alat pada saat peneliti menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, alat perekam/kamera dan angket diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi materi terkait kondisi di lapangan secara langsung. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data selama aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas berlangsung. Aspek-aspek yang ada di lembar observasi disesuaikan dengan yang ingin diamati di lapangan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang berisi aspek-aspek yang ingin diteliti atau ditanyakan kepada narasumber baik guru, siswa maupun orang tua siswa terkait gaya belajar. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait apa yang ingin diteliti. Dengan menggunakan pedoman wawancara, pengumpulan data lebih lengkap karena didapatkan melalui beberapa sumber.

3. Alat perekam/kamera

Alat perekam atau kamera adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian yang dilakukan. Alat perekam ini bisa perekam suara atau video. Perekam untuk suara ataupun video bisa menggunakan hp. Kamera yang digunakan bisa dari kamera hp. Instrumen tersebut sebagai pelengkap dan memperkuat hasil dari observasi dan hasil wawancara.

4. Lembar angket

Lembar angket adalah lembar yang berisi pertanyaan atau pernyataan terkait gaya belajar, dimana siswa yang harus menjawabnya sesuai dengan yang dirasakan dan digunakan terkait cara belajarnya masing-masing. Pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator yang ada pada gaya belajar. Siswa hanya diminta mengisi lembar angket sesuai dengan keadaannya masing-masing. Pertanyaan yang ada pada lembar angket ini tidak tentang materi pembelajaran, melainkan pertanyaan mengenai keadaan dirinya sehari-hari. Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman. Sugiyono (2020) Teknik analisis data terdapat tiga langkah yaitu, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk kata-kata atau menggunakan teks naratif, dan gambar yang dideskripsikan dengan kata-kata. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiasikan oleh penyajian sebagai suatu yang berguna.

3. Conclusion drawing/verifikasi (kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya melalui bukti yang kuat.

Dalam penelitian agar dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap persiapan/pendahuluan

Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survei sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari informan yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai data yang valid dalam sebuah penelitian. Selain itu peneliti mampu mengetahui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian untuk melakukan penelitian, peneliti memulai untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian menelaahnya dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti

sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Dalam penulisan laporan, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian, sehingga dalam penulisan laporan, haruslah berhati-hati dan cermat dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Sidokerto 03 Pati merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Sidokerto, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati dengan menganalisis gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Pada bagian ini, penulis menyajikan analisis hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan sumber atau informan penelitian mengenai gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati. Analisis data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Gaya belajar visual

Siswa dengan gaya belajar visual biasanya belajar dengan rapi dan teratur, belajar dengan cara melihat, suka membaca, sulit menerima instruksi verbal dan perencanaan jangka panjang yang baik. Beberapa hal tersebut merupakan indikator yang dimiliki gaya belajar visual. Kriteria dari gaya belajar visual adalah membaca serta menyukai hal-hal yang berkaitan dengan visual seperti seni rupa atau seni lukis.

Dari hasil observasi di lapangan, dapat dianalisis bahwa siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati memiliki gaya belajar visual dikarenakan memiliki kerapian dalam menyimpan buku dan alat tulis setelah selesai belajar. Hal tersebut sesuai dengan indikator gaya belajar visual yaitu rapi dan teratur. Selain itu, dapat dianalisis juga bahwa siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati sulit menerima instruksi verbal karena pada observasi didapatkan bahwa masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan mendengarkan perintah tugas dari guru tanpa menuliskannya.

Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat dianalisis bahwa sebagian besar siswa memiliki kerapian dalam menyimpan buku dan alat tulis setelah selesai belajar. Hal ini sesuai dengan indikator gaya belajar visual, sehingga dari hasil wawancara tersebut siswa memiliki gaya belajar visual. Selain itu, sebagian besar siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati suka membaca cerita. Hal tersebut sesuai dengan indikator gaya belajar visual, dimana indikatornya adalah suka membaca.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, dapat dianalisis bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual karena memiliki indikator sesuai dengan gaya belajar visual. Indikator gaya belajar visual yang dimaksud adalah rapi dan teratur, suka membaca dan sulit

menerima instruksi verbal. Sehingga dari hasil tersebut siswa kelas 4 memiliki gaya belajar visual.

Data gaya belajar visual dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 10 butir pertanyaan dengan jumlah 24 siswa. Hasil angket untuk gaya belajar visual sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Gaya Belajar Visual

No.	Sub Indikator	Bunyi Pernyataan	Respon Angket		
			Ya	%	Tidak
1.	Rapi dan teratur	Saya mencatat kalimat-kalimat penting dalam bacaan dengan memberikan tanda garis bawah supaya mudah dibaca.	23	95,8	1
		Saya selalu menyimpan kembali buku dan alat tulis pada tempatnya setelah selesai belajar.	23	95,8	1
2.	Belajar dengan cara melihat	Untuk memahami materi Bahasa Indonesia, saya lebih mudah dengan membacanya sendiri.	18	75	6
		Sebelum UAS Bahasa Indonesia, saya membaca sekilas materi secara keseluruhan.	18	75	6
		Saya senang belajar dengan mengamati peta konsep.	15	62,5	9
3.	Suka membaca	Menjelang ulangan Bahasa Indonesia, saya membaca materi yang sangat banyak dalam waktu lama.	18	75	6
		Saya lebih suka membaca cerita dari pada mendengarkan cerita	9	37,5	15
4.	Sulit menerima instruksi	Saya sering lupa jika hanya mendengarkan perintah tugas dari guru tanpa menuliskannya.	8	33,3	16
		Saya kesulitan memahami materi pelajaran jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru	10	41,7	14
5.	Perencana jangka Panjang yang baik	Saya mempersiapkan belajar untuk ujian jauh-jauh hari	15	62,5	9

Pemberian skor atas alternatif jawaban yang telah diberikan oleh responden dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Berikut rumus persentase yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

(Mardiana, 2014:6)

Berdasarkan angket tentang gaya belajar visual yang sudah dikerjakan oleh siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati, didapatkan hasil bahwa 65,41 % jawaban “Ya” dan 34,59% untuk jawaban “Tidak”. Dari hasil angket yang sudah dikerjakan, dapat dianalisis bahwa ada siswa yang memiliki 2 gaya belajar berdasarkan jawaban pada angketnya. Pada angket yang sudah dikerjakan, sama-sama memiliki jawaban “Ya” sebanyak 7. Di gaya belajar visual muncul, tetapi pada gaya belajar auditori lebih besar. Dari angket yang sudah dikerjakan, terdapat 6 siswa yang memiliki 2 gaya belajar yaitu visual dan auditori. Sehingga didapatkan hasil bahwa siswa tersebut memiliki 2 gaya belajar. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Ken dan Rita Dunn yang mengatakan bahwa “Setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik. Setiap manusia memiliki kekuatan tersendiri. Tidak ada suatu gaya yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar lain”.

Berdasarkan fakta dan hasil temuan di lapangan, dapat ditemukan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih senang dengan kegiatan membaca dimana lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan, siswa tidak terlalu suka jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru, senang mencatat kalimat-kalimat penting dalam bacaan serta memberikan garis bawah, dan senang mengamati peta konsep.

2. Gaya belajar auditori

Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya baik dalam aktivitas lisan, mudah terganggu oleh keributan dan merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita. Indikator-indikator tersebut yang mempengaruhi gaya belajar auditori. Kriteria dari gaya belajar auditori adalah senang mendengarkan dan senang bercerita serta lebih menyukai aktivitas lisan seperti berdiskusi.

Dari hasil observasi di lapangan, dapat dianalisis bahwa siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati sebagian besar memiliki gaya belajar auditori. Hal tersebut dikarenakan siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati mudah terganggu oleh keributan. Anak dengan gaya belajar auditori mudah sekali kehilangan fokus jika belajar di lingkungan yang ramai.

Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat dianalisis bahwa siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati memiliki gaya belajar auditori. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki indikator gaya belajar auditori. Indikator gaya belajar auditori adalah baik dalam aktivitas lisan, mudah terganggu keributan, dan merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita. Sebagian besar siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati memiliki aktivitas lisan yang bagus karena senang berdiskusi dan juga senang bercerita.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat dianalisis bahwa sebagian besar siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati memiliki gaya belajar auditori. Hal itu dikarenakan siswa merasa terganggu jika belajar di lingkungan yang ramai dan hebat dalam bercerita. Hampir semua siswa senang bercerita daripada menulis, dan ada pula sebagian yang kurang senang bercerita.

Data gaya belajar auditori dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 10 butir pertanyaan dengan jumlah 24 siswa. Masing-masing siswa memiliki jawaban yang berbeda-beda dalam mengisi angket. Hasil angket untuk gaya belajar auditori sebagai berikut:

Tabel 2. Angket Gaya Belajar Auditori

No.	Sub Indikator	Bunyi Pernyataan	Respon Angket			
			Ya	%	Tidak	%
1.	Belajar dengan cara mendengarkan	Saya lebih mudah memahami penjelasan dari guru dari pada membaca sendiri.	17	70,8	7	29,2
		Saya mengingat dengan baik pembicaraan teman dalam diskusi	21	87,5	3	12,5
		Menjelang UAS, orang tua saya membantu belajar dengan membacakan materi yang akan diujikan esok hari agar mudah diingat.	16	66,7	8	33,3
2.	Baik dalam aktivitas lisan	Saya senang berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas kelompok	18	75	6	25
		Saya lebih senang bercerita dari pada harus menulis cerita	16	66,7	8	33,3
3.	Mudah terganggu oleh keributan	Saya kesulitan membaca materi ketika teman-teman ramai di kelas.	21	87,5	3	12,5
		Suara keributan mengganggu konsentrasi saya ketika mendengarkan penjelasan guru	23	95,8	1	4,2

4.	Lemah dalam visualisasi	Saya harus membaca berulang kali dengan keras untuk menghapuskan materi yang sudah dipelajari	15	62,5	9	37,5
		Saya kesulitan memahami materi jika hanya membaca tanpa mengucapkannya	15	62,5	9	37,5
5.	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Saya lebih senang bercerita tentang segala hal daripada menulis	18	75	6	25

Berdasarkan angket gaya belajar auditori yang sudah dikerjakan siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati, didapatkan hasil bahwa 75% jawaban “Ya” dan 25% untuk jawaban “Tidak”. Dari hasil angket siswa, dapat dianalisis bahwa ada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Di gaya belajar auditori besar, tetapi di gaya belajar kinestetik muncul. Hal inilah yang ditemukan dalam penelitian, sehingga siswa tersebut memiliki 2 gaya belajar. Ditemukan ada sebanyak 4 siswa yang memiliki 2 kecenderungan gaya belajar tersebut. tetapi dari keempat siswa tersebut, jawaban dari angket yang dikerjakan tidak sama namun sama-sama memiliki jawaban “Ya” sama banyak antara 2 gaya belajar.

Gaya belajar auditori cenderung menggunakan pendengaran sebagai sarana pencapaian dalam belajar. Gaya ini bersifat eksternal yaitu dengan mengeluarkan suara. Siswa-siswa dengan gaya belajar auditori ini mampu membaca keras, mendengarkan, bercerita dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, siswa yang memiliki gaya belajar auditori biasanya memiliki suara yang kuat dan jelas dalam membaca maupun bercerita, tidak menyukai keributan, senang berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompok.

3. Gaya belajar kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, lemah dalam aktivitas verbal, menghafal dengan cara bergerak dan menyukai permainan yang menyibukkan. Indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang mempengaruhi gaya belajar kinestetik. Jika didapatkan jawaban siswa yang memiliki indikator tersebut, maka siswa tersebut memiliki gaya belajar kinestetik.

Dari hasil observasi, dapat dianalisis bahwa ada sebagian siswa yang banyak bergerak ketika guru menjelaskan pelajaran. hal tersebut merupakan bagian dari indikator gaya belajar kinestetik yaitu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. Seperti jalan-jalan dan mengetuk-ngetukkan pulpen. Tidak semua siswa melakukan hal tersebut, sehingga dapat dianalisis bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat dianalisis bahwa sebagian siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Hal tersebut terlihat ketika wawancara. Pada saat wawancara, siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati ada yang banyak bergerak seperti jalan-jalan dan mengetuk-ngetukkan pulpen ketika pelajaran. Selain itu, siswa masih menggunakan jari sebagai petunjuk

membaca. Hal tersebut sejalan dengan indikator gaya belajar kinestetik yaitu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara bergerak.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, dapat dianalisis bahwa sebagian ada yang memiliki gaya belajar kinestetik. Hal tersebut terlihat ketika wawancara, dimana siswa menyampaikan pendapat dengan pelan ketika disuruh orang tua. Hal tersebut sesuai dengan indikator gaya belajar kinestetik yaitu lemah dalam aktivitas verbal.

Data gaya belajar kinestetik dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 10 butir pertanyaan dengan jumlah 24 siswa. Masing-masing siswa memiliki jawaban yang berbeda-beda dalam mengisi angket. Hasil angket untuk gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

Tabel 3. Gaya Belajar Kinestetik 4.3

No	Sub Indikator	Bunyi Pernyataan	Respon Angket			
			Ya	%	Tidak	%
1.	Belajar dengan aktivitas fisik	Saya berlatih membaca puisi dengan cara menuliskannya	20	83,3	4	16,7
		Menjelang UAS, saya biasanya belajar dengan cara menuliskan kembali materi yang baru dipelajari	14	58,3	10	41,7
2.	Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	Saya merasa bosan jika hanya duduk diam terlalu lama di dalam kelas	15	62,5	9	37,5
		Saya mengetuk-ketukkan pulpen ketika mendengarkan penjelasan dari guru	4	16,7	20	83,3
		Saya lebih suka bermain dari pada menonton televisi	17	70,8	7	29,2
3.	Lemah dalam aktivitas verbal	Saat diminta guru untuk menyampaikan pendapat, saya menyampaikannya dengan pelan	17	70,8	7	29,2
		Saya menyentuh pundak teman ketika hendak mengajaknya berbicara	14	58,3	10	41,7
4.	Menghafal dengan cara bergerak	Saya menggunakan jari untuk menemukan kata-kata dalam bacaan	12	50	12	50
		Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca	16	66,7	8	33,3
5.	Menyukai permainan yang menyibukkan	Saya menyukai Pelajaran melalui permainan	22	91,7	2	8,3

Berdasarkan angket gaya belajar kinestetik yang sudah dikerjakan oleh siswa kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati, didapatkan hasil bahwa sebesar 62,91% untuk jawaban “Ya” dan sebesar 37,09% untuk jawaban “Tidak”. Dari hasil angket sebelumnya, dapat dianalisis bahwa ada 6 siswa yang memiliki 2 gaya belajar yaitu gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual. Gaya belajar visual lebih besar, tetapi pada gaya belajar kinestetik muncul. Tetapi ada juga yang gaya belajar kinestetiknya lebih besar dan gaya belajar visualnya muncul.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang berbentuk segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Orang yang belajar dengan kinestetik biasanya belajar melalui gerakan sebagai sarana menerima informasi ke dalam otaknya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya lebih senang kegiatan permainan atau aktivitas fisik daripada membaca maupun berdiskusi. Ketika diminta mengerjakan soal, siswa tersebut tidak langsung mengerjakan tetapi siswa bergerak atau berjalan-jalan dulu baru mengerjakannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati ditemukan ada 3 gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing dan berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki gaya belajar visual, ada siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan ada pula siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Perbedaan terjadi pada diri siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran. Pembelajaran terjadi bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kebanyakan siswa menggunakan gaya belajar auditori. Karena kebanyakan siswa lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru, bercerita dan juga berdiskusi.

Di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati terdapat siswa yang memiliki 2 gaya belajar, dimana pada gaya belajar satu lebih besar dan pada gaya belajar lain muncul. Dari hasil temuan berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi didapatkan ada 5 siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan dan siswa di kelas 4 lebih suka membaca teks bacaan atau materi pelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan indikator gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara melihat dan suka membaca.

Siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati memiliki gaya belajar auditori paling banyak dibandingkan dengan gaya belajar visual maupun gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil temuan berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi didapatkan ada sebanyak 16 siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa di kelas 4 lebih menyukai mendengarkan dan aktivitas lisan seperti diskusi ataupun bercerita. Hal tersebut sejalan dengan indikator gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengarkan dan baik dalam aktivitas lisan. Hampir semua siswa di kelas 4 menyukai hal tersebut. Selain itu, siswa di kelas 4 mudah terganggu jika ada suara keributan ketika mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut sesuai dengan indikator gaya belajar auditori yaitu mudah terganggu oleh keributan. Hampir semua siswa di kelas 4 mudah terganggu jika ada keributan di kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah gaya belajar auditori.

Siswa di kelas 4 SD Negeri Sidokerto 03 Pati yang memiliki gaya belajar kinestetik hanya ada 3 siswa. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari semua gaya belajar yang ada, siswa dengan gaya belajar kinestetik yang paling sedikit diantara gaya belajar lainnya. Hasil tersebut didapatkan dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Ada beberapa siswa di kelas 4 yang mengetuk-ngetukkan pulpen ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut sejalan dengan indikator gaya belajar kinestetik yaitu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah Nasiyatul, Ikha Listyarini, Muhammad Prayito. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VI A SD Negeri Sarirejo. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 09 Nomor 02. Semarang: Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang.
- Azzahrah Putri R., Ina Magdalena, Ana Fauziah, Fitri Nur Azizah. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(2), 157-163. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia.
- Finundi, L. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Fitrilia, R.D., Ratih, P., & Yuyus R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 13, Nomor 02, Desember 2021, Hal. 75-80. Bogor: Universitas Pakuan Kota Bogor.
- Kurniati, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Putri, N.D., Yeni A., Andriana S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*. Vol 2 No 1 Januari 2022. Lubuklinggau: STKIP PGRI Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia.
- Wibowo, A.T., Duwi N., Husni W. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Sendangmulyo 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 09 Nomor 02, Juni 2023. Semarang: Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia.